

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Obesitas atau kegemukan adalah suatu keadaan yang terjadi jika jumlah jaringan lemak tubuh dibandingkan dengan berat badan total lebih besar dari keadaan normalnya, atau suatu keadaan dimana terjadi penumpukan lemak tubuh yang berlebihan sehingga berat badan seseorang jauh di atas normal. Dampak buruk yang mungkin timbul akibat obesitas adalah peningkatan resiko terhadap penyakit jantung koroner (PJK) (Supari, 2003) dan timbulnya tekanan sosial dari masyarakat sekitar (NIDDK, 2001).

Melihat hal diatas, maka penurunan berat badan sudah selayaknya dilakukan oleh orang obesitas, khususnya bagi tenaga kesehatan yang bertanggung jawab untuk melakukan promosi kesehatan. Promosi kesehatan bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat, dengan melibatkan peran masyarakat untuk bertanggung jawab dan peduli terhadap kesehatannya maupun orang-orang disekitarnya (Notoatmodjo dan Soekidjo, 2005). Maka sebagai tenaga kesehatan, perubahan menuju pola hidup yang sehat sudah selayaknya dimulai dari diri sendiri.

Sebagian dari orang yang kelebihan berat badan merasa bahwa obesitas tidak berbahaya bagi kesehatan dirinya, meskipun ada sebagian kecil dari mereka yang mencoba menurunkan berat badannya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian orang yang *overweight* memiliki persepsi

berat badan yang baik-baik saja (*acceptable weight self-perception*) dan merasa bahwa kelebihan berat mereka tidak berbahaya bagi kesehatan (Timperio et al, 2000 dalam Barnes et al, 2008).

Penelitian Braet (2005) dalam konteks sosial menyatakan bahwa salah satu penyebab seorang anak memilih untuk tetap berada pada kondisi obesitas adalah karena adanya dukungan dari keluarga. Orang tua terutama berperan penting dalam hal penyediaan makanan anak serta pembentukan kebiasaan perilaku. Dukungan ini berdampak pada persepsi anak terhadap obesitas itu sendiri sehingga dia tidak merasa ada suatu hal yang salah dengan kondisi obesitas. Jika hal ini terus berlanjut, maka kondisi obesitas akan terus berlangsung hingga orang tersebut dewasa.

Di Indonesia jumlah orang yang obesitas terus meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional 2007 yakni prevalensi nasional obesitas umum pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun adalah 10,3% sedangkan pada tahun 2010 meningkat sebesar 21,7%. Jika kita hubungkan dengan salah satu penyebab obesitas yakni akibat asupan makan dengan jumlah energi berlebih yang dihasilkan dari berbagai variasi makanan, maka hal tersebut lebih sesuai dengan karakter kehidupan kota. Dalam kehidupan di perkotaan tersedia berbagai macam makanan, termasuk makanan padat energi, dan makanan tersebut mudah dijumpai serta dijual dengan harga yang terjangkau.

Penelitian ini mengarahkan pada wilayah perkotaan yang secara spesifik pada kehidupan sosial sekitar institusi pendidikan perguruan tinggi (kampus). Daerah sekitar universitas, yang biasanya merupakan

daerah kos-kosan, dapat dengan mudah ditemui berbagai macam makanan yang beragam jenis dan harganya. Hal tersebut membuat masyarakat sekitar, khususnya mahasiswa yang tinggal di daerah tersebut, mendapati kemudahan dalam memenuhi kebutuhan makanan sehari-hari.

Tidak hanya di luar kampus, ketersediaan makanan yang beragam juga bisa dijumpai di dalam kampus. Penelitian ini mengambil wilayah kerja di dalam kampus yaitu Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Hal tersebut dapat kita lihat melalui beragamnya makanan yang dijual di kantin, mulai makanan ringan sampai makanan utama dan juga berbagai macam minuman. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan makannya, mahasiswa mendapatkan kemudahan akses.

Disamping faktor makanan, kurangnya aktivitas fisik juga memegang peranan penting dalam kejadian obesitas. Kegiatan perkuliahan yang sebagian besar dihabiskan di kelas dengan cara pemaparan materi dimana mahasiswa cenderung untuk duduk daripada bergerak, maka hal tersebut dapat mengurangi tingkat aktifitas fisik mahasiswa. Kurangnya aktifitas fisik ini juga sangat dimungkinkan dengan ketersediaan dan kemudahan sarana, seperti tersedianya lift di salah satu gedung berlantai enam di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.

Saat ini, dijumpai beberapa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya berstatus gizi obesitas namun tidak berupaya menurunkan berat badannya. Hal ini akan berakibat hilangnya figur tenaga kesehatan yang dapat memberi contoh kepada masyarakat khususnya dalam mengatasi masalah obesitas. Sehingga berdasarkan

latar belakang masalah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian secara mendalam mengenai alasan mahasiswa obesitas tidak sedang menjalani program penurunan berat badan melalui suatu penelitian kualitatif di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang tahun 2013.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah apa saja faktor penyebab mahasiswa Fakultas Kedokteran yang obesitas tidak menjalani program penurunan berat badan dan bagaimana mekanisme terjadinya faktor-faktor penyebab tersebut.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui faktor penyebab mahasiswa Fakultas Kedokteran yang obesitas tidak menjalani program penurunan berat badan dan memahami mekanisme berlangsungnya faktor-faktor penyebab tersebut.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat akademis
  - Sebagai bahan untuk mengembangkan atau merumuskan khasanah ilmu tentang faktor penyebab mahasiswa mahasiswa kesehatan yang berstatus gizi obesitas tidak menjalani program penurunan berat badan dan mekanisme terjadinya faktor-faktor tersebut.
  - Sebagai wacana dan menjadi bahan kajian untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang faktor

penyebab mahasiswa obesitas tidak menjalani program penurunan berat badan.

b. Manfaat praktis

- Sebagai masukan bagi tenaga kesehatan ataupun pemerintah dalam menetapkan program atau kebijakan untuk menurunkan prevalensi obesitas
- Sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan untuk melakukan promosi kesehatan
- Sebagai dasar untuk penelitian lanjutan.

